

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perusahaan dalam perekonomian global yaitu sektor perbankan mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada sektor perbankan. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Fungsi utama perbankan adalah sebagai perantara keuangan atau yang dikenal dengan istilah *financial intermediary*, yang berarti bahwa bank dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Menurut OJK (2024) Bank Perekonomian Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh Bank Perekonomian Rakyat tidak hanya memberikan kredit tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat berupa deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang serupa. Adapun fenomena yang terjadi terhadap kinerja keuangan tahun 2022 di Bank Perekonomian Rakyat di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1
Laba/Rugi BPR se-Bali Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	L/R (Dalam Ribuan)
1	Gianyar	30.114.908
2	Tabanan	6. 241.785
3	Klungkung	4.771.683
4	Denpasar	-110.134.447
5	Buleleng	9.376.747
6	Jembrana	1.877
7	Bangli	3.834.573
8	Karangasem	1.497.444
9	Badung	10.760.127

Sumber: OJK (2024)

Tabel 1.1 merupakan fenomena yang terjadi terhadap kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) se-Bali pada tahun 2022 yang dilihat dari total laba rugi dan dinyatakan dalam ribuan. Terlihat dalam tabel 1.1 bahwa BPR yang memiliki total laba rugi tertinggi yaitu terdapat pada Kabupaten Gianyar sebesar Rp30.114.908.000. Adapun fenomena yang terjadi terhadap kinerja keuangan tahun 2020-2022 pada Bank Perekonomian Rakyat di Kabupaten Gianyar dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2
Laba/Rugi BPR se-Kabupaten Gianyar

No	Tahun	L/R (Dalam Ribuan)
1	2020	20.568.334
2	2021	14.307.372
3	2022	30.114.908

Sumber: OJK (2024)

Tabel 1.2 merupakan fenomena yang terjadi pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) se-Kabupaten Gianyar pada tahun 2020-2022 yang dinyatakan dalam ribuan. Terlihat dalam tabel total laba rugi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) se-Kabupaten Gianyar tahun 2020 sebesar Rp20.568.334.000. Tahun 2021 BPR se-Kabupaten Gianyar mengalami penurunan total laba rugi sebesar Rp6.260.962.000 menjadi Rp14.307.372.000. Tahun 2022 BPR se-Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan total laba rugi sebesar Rp15.807.536.000 menjadi Rp30.114.908.000. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan BPR se-Kabupaten Gianyar tahun 2020-2022 mengalami penurunan dan peningkatan yang berfluktuasi dan stagnan. Hal seperti ini akan berdampak pada kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR).

Kesehatan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) sangat penting bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemilik, pengelola, dan pengguna jasa. Kesehatan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, termasuk dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator-indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan bank dapat dinilai

melalui berbagai variabel atau indikator. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank bersangkutan merupakan indikator atau variabel yang dijadikan dasar penilaian.

Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Alasan dipilihnya *Return on Assets* (ROA) sebagai alat ukur kinerja keuangan karena ROA digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dan semakin menguntungkan bank tersebut. Kinerja keuangan bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk likuiditas. Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank, karena kemampuan bank dalam mengelola likuiditas akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut sehingga akan membantu kelangsungan operasional dan keberadaan bank itu sendiri (Putra, 2022).

Menurut Muarif, *et al.*, (2021) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tidak berjalan dengan lancar mengakibatkan kinerja keuangan dalam perusahaan juga akan menurun dan berdampak negatif terhadap pihak yang berkepentingan. Nilai likuiditas yang semakin tinggi menunjukkan laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja keuangan bank juga meningkat. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR digunakan sebagai proksi dari likuiditas untuk mengukur kemampuan bank tersebut

mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Saputri, 2020). Menurut Harjoyudanto (2024) *Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

Putra (2022) mengatakan bahwa LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR suatu bank yang berada pada kriteria standar yang ditetapkan, menunjukkan keuntungan atau laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat. Meningkatnya laba suatu bank, maka *Return on Asset* (ROA) juga meningkat. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) semakin baik, yang di mana semakin rendah LDR maka semakin tidak efisien penyaluran kredit bank tersebut yang mengakibatkan semakin berkurang kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba, sehingga hal ini mencerminkan kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) semakin buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020), Sukmadewi (2020), Thaibah & Faisal (2020), Aprianti, *et al.*, (2021), & Madjit, *et al.*, (2021) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian

yang dilakukan oleh Hastalona (2020), Sunaryo (2020), Pawestry (2020), Nasution (2021), Dwiningsih (2023), Florid & Purnamasari (2023), dan Sari, *et al.*, (2023) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2018), Kepramareni, *et al.*, (2022), Putra (2022), Febriekasari & Sudarsi (2023) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kecukupan modal juga dapat menjadi alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Permodalan menunjukkan kemampuan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dalam memantau dan mengendalikan risiko-risiko yang muncul yang dapat mempengaruhi permodalan BPR. Permodalan bank yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat karena menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menampung kemungkinan resiko kerugian yang dialami akibat kegiatan operasional bank. Tingkat kecukupan modal diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Harjoyudanto (2024) *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank yang lebih besar dalam mengelola risiko kredit, sehingga meningkatkan efisiensi kinerja dan profitabilitas bank, sebaliknya CAR yang rendah mengindikasikan kemampuan yang lemah dalam mengurangi risiko kredit, yang berdampak pada kinerja bank yang kurang efisien dalam menghasilkan laba (Wijayanti & Nursiam, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiningsih (2023) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Hastalona

(2020), Sukmadewi (2020), Sunaryo (2020), Thaibah & Faisal (2020), serta Febriekasari & Sudarsi (2023) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulvia (2020), Aprianti, *et al.*, (2021), dan Ananda, *et al.*, (2023) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, serta penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), Fauzi & Oktafiani (2020), Kepramareni, *et al.*, (2022), Saputra & Lina (2020), Putra (2022), dan Hastuti, *et al.*, (2024) mengatakan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Salah satu cara untuk menilai tingkat kesehatan perbankan adalah dengan melihat tingkat efisien operasional suatu bank. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional adalah rasio BOPO. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah sebuah rasio yang mengukur seberapa besar biaya operasional sebuah bank dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Menurut Wijayanti & Nursiam (2024) Rasio BOPO yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional digunakan untuk mengukur risiko operasional bank dan rentabilitasnya. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola biaya operasionalnya, yang di mana semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah laba yang dihasilkan karena bank tidak mampu menekan biaya operasional, sedangkan rasio BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik, sehingga meningkatkan laba dan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Sukmadewi (2020), Thaibah & Faisal (2020), Zulvia (2020), dan Florid & Purnamasari (2023) mengatakan bahwa efisiensi

operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), Fauzi & oktafiani (2020), Hastalona (2020), Kepramareni, *et al.*, (2022), Saputra & Lina (2020), Aprianti, *et al.*, (2021), Madjit, *et al.*, (2021), Putra (2022), Ananda, *et al.*, (2023), Febriekasari & Sudarsi (2023), dan Sari, *et al.*, (2023) mengatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dilakukan mengingat Bank Perekonomian Rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga keuangan yang saat ini jumlahnya terus meningkat. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang ikut berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah pedesaan, maka perlu dilakukan penelitian serupa seperti yang dilakukan terhadap bank pemerintah maupun bank swasta sebelumnya untuk menganalisa kinerja keuangan BPR sesuai realita yang ada.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perekonomian Rakyat khususnya Di Kabupaten Gianyar untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari aktivitas Bank Perekonomian Rakyat dilakukan. Perbedaan hasil penelitian menimbulkan kesenjangan (*research gap*) antara penerapan teori yang selama ini dianggap benar di industri perbankan dengan kondisi empiris operasional perbankan. Dengan adanya beberapa fenomena yang terjadi di beberapa Bank Perekonomian Rakyat (BPR) diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Perekonomian Rakyat. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang “Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, dan

Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Di Kabupaten Gianyar Tahun 2020-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di kabupaten Gianyar tahun 2020-2022?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di kabupaten Gianyar tahun 2020-2022?
3. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di kabupaten Gianyar tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di kabupaten Gianyar tahun 2020-2022.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di kabupaten Gianyar tahun 2020-2022.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di kabupaten Gianyar tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa menerapkan teori dan praktek yang telah dipelajari di perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan salah satu hasil kajian empiris untuk memberikan pemahaman, penjelasan, dan wawasan mengenai pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar. Bagi universitas diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ide kepada para pengembang ilmu manajemen keuangan dan akuntansi dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan terkait.

Secara teoritis penelitian ini juga akan menunjang pengembangan teori-teori pendukung dari teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam menganalisis bagaimana manajemen likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional mempengaruhi kinerja keuangan bank dengan mempertimbangkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan informasi yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dan organisasi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerjanya di masa depan, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi informasi dalam memecahkan permasalahan untuk meningkatkan kinerja

keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola bank sebagai dasar pengambilan keputusan pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemilik saham atau investor dan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Tidak jarang manajer mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut, karena manajer diangkat oleh pemegang saham, maka idealnya manajer bertindak yang terbaik untuk pemegang saham, namun dalam prakteknya sering terjadi konflik antara pemegang saham dan manajer yang dinamakan *agency problem* (Putra, 2022). Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen (Purba, 2023). Teori ini muncul karena adanya prinsip pemisahan tugas antara manajemen dengan pemilik. Adanya pemisahan tugas ini membuat pemilik sangat berharap agar manajemen dapat mengambil keputusan dan kebijakan terbaik dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memperoleh laba yang semaksimal mungkin (Wijayanti & Nursiam, 2024).

Manajer sebagai pihak yang mengelola kegiatan perusahaan sehari-hari memiliki lebih banyak informasi internal dibandingkan pemilik (pemegang saham). Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetris informasi (*asymmetry information*). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan (Purba, 2023).

Pada dasarnya prinsipal dan agen selalu berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan, hal ini tentu sejalan dengan tujuan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dikatakan baik apabila menghasilkan laba yang tinggi. Ketika agen dapat memaksimalkan laba, maka agen akan mendapatkan kompensasi berupa bonus, selanjutnya jika agen berhasil memaksimalkan laba tersebut, maka kinerja keuangan akan dinilai baik. Dana masyarakat yang dikelola dengan baik dan benar menjadikan perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendek yang harus segera dibayarkan pada saat jatuh tempo (likuid). Prinsipal tentunya ingin memaksimalkan laba agar mendapat pengembalian dari dividen yang tinggi (Rahma, 2021). Teori keagenan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana manajemen likuiditas,

kecukupan modal, dan efisiensi operasional mempengaruhi kinerja keuangan bank dengan mempertimbangkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen.

2.1.2 Bank Perekonomian Rakyat (BPR)

1. Pengertian Bank Perekonomian Rakyat (BPR)

Landasan hukum Bank Perekonomian Rakyat (BPR) adalah UU No. 7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10/1998. UU No. 10/1998 menyebutkan dengan tegas bahwa Bank Perekonomian Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Kegiatan-kegiatan Bank Perekonomian Rakyat (BPR)

Nurhayati, *et al.*, (2020:14) mengatakan mengenai kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan BPR secara detail adalah:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Menurut Nurhayati, *et al.*, (2020:14) adapun kegiatan-kegiatan yang dilarang bagi Bank Perekonomian Rakyat yaitu sebagai berikut:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut seta dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
- c. Melakukan penyertaan modal.
- d. Melakukan usaha perasuransian.
- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana disebutkan pada kegiatan usaha yang dapat dilakukan BPR.

2.1.3 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja bank adalah bagian dari kinerja keseluruhan bank. Kinerja keseluruhan bank mencerminkan pencapaian bank dalam berbagai operasionalnya, termasuk aspek keuangan, penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi, serta sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan bank menggambarkan kondisi keuangan bank pada periode tertentu, mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana (Trisela & Pristiana, 2020).

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank adalah proses pengkajian kritis terhadap keuangan bank, yang melibatkan

peninjauan data, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terkait kondisi keuangan bank pada periode tertentu. Perkembangan kinerja perusahaan dapat diketahui melalui evaluasi kinerja keuangan di masa lalu. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah disusun oleh akuntan dari bank bersangkutan (Trisela & Pristiana, 2020).

2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2014:239) berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Alasan dipilihnya *Return on Assets* (ROA) sebagai alat ukur kinerja keuangan karena ROA digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dan semakin menguntungkan bank tersebut (Putra, 2022).

2.1.4 Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejumlah rasio perusahaan bank yang lebih besar. Hal ini dapat dimaklumi karena komponen neraca dan laporan laba rugi suatu bank berbeda dengan perusahaan nonbank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang menyediakan jasa keuangan dan mengelola dana berdasarkan kepercayaan masyarakat. Karena risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar dibandingkan risiko yang dihadapi perusahaan nonbank, maka terdapat beberapa rasio yang dikhususkan dalam rasio keuangan bank. Adapun rasio keuangan bank menurut Kasmir (2018) adalah:

1. Rasio Likuiditas Bank. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya.
2. Rasio Solvabilitas Bank. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.
3. Rasio Rentabilitas Bank. Rasio ini bertujuan untuk mengukur Tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu.

2.1.5 Likuiditas

Menurut Muarif, *et al.*, (2021) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tidak berjalan dengan lancar mengakibatkan kinerja keuangan dalam perusahaan juga akan menurun dan berdampak negatif terhadap

pihak yang berkepentingan. Nilai likuiditas yang semakin tinggi menunjukkan laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja keuangan bank juga meningkat.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR digunakan sebagai proksi dari likuiditas untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Saputri, 2020). Menurut Harjoyudanto (2024) *Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

Putra (2022) mengatakan bahwa LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR suatu bank yang berada pada kriteria standar yang ditetapkan, menunjukkan keuntungan atau laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat. Meningkatnya laba suatu bank, maka *Return on Asset* (ROA) juga meningkat. Hal ini mencerminkan

bahwa kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) semakin baik, yang di mana semakin rendah LDR maka semakin tidak efisien penyaluran kredit bank tersebut yang mengakibatkan semakin berkurang kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba, sehingga hal ini mencerminkan kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) semakin buruk.

2.1.6 Kecukupan Modal

Kecukupan modal juga dapat menjadi alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Permodalan menunjukkan kemampuan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dalam memantau dan mengendalikan risiko-risiko yang muncul yang dapat mempengaruhi permodalan BPR. Permodalan bank yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat karena menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menampung kemungkinan resiko kerugian yang dialami akibat kegiatan operasional bank. Tingkat kecukupan modal diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Harjoyudanto (2024) *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risik CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank yang lebih besar dalam mengelola risiko kredit, sehingga meningkatkan efisiensi kinerja dan profitabilitas bank, sebaliknya CAR yang rendah mengindikasikan kemampuan yang lemah dalam mengurangi risiko kredit, yang berdampak pada kinerja bank

yang kurang efisien dalam menghasilkan laba (Wijayanti & Nursiam, 2024).

2.1.7 Efisiensi Operasional

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional adalah rasio BOPO. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah sebuah rasio yang mengukur seberapa besar biaya operasional sebuah bank dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya.

Menurut Wijayanti & Nursiam (2024) Rasio BOPO yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional digunakan untuk mengukur risiko operasional bank dan rentabilitasnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola biaya operasionalnya, yang di mana semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah laba yang dihasilkan karena bank tidak mampu menekan biaya operasional, sedangkan rasio BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik, sehingga meningkatkan laba dan kinerja keuangan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tinjauan atas hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wahyuni (2018) meneliti tentang *Influence Of Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency Ratio And Loan to Deposit Ratio Toward Return on Asset (ROA) At General Bank National Private Listed On Indonesia Stock Exchange Period* (Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Rasio Efisiensi

Operasional, dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014) dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR & LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Fauzi & Oktafiani (2020) meneliti tentang *The Effect of Capital Adequacy Ratio and Operating Income Operating Expenses on Return on Assets in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange* (Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Hastalona (2020) meneliti tentang *Analysis of Corporate Social Responsibility and Ratio of Bank's Health on Banking Financial Performance* (Analisis *Corporate Social Responsibility* dan Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan) dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa IRR, CAR, NPL, NIM, dan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Saputra & Lina (2020) meneliti tentang Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Saputri (2020) meneliti tentang Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa risiko kredit (NPL) dan likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
6. Sukmadewi (2020) meneliti tentang *The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating-Income, Ratio, Non-Performing Loans, Net Interest Margin on Banking Financial Performance* (Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio*, dan Pendapatan Operasional Rasio, Non-Performing Loan, Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan) menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPL, NIM, & LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
7. Sunaryo (2020) meneliti tentang *The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), and Loan*

To Deposit Ratio (LDR) Against Return On Asset (ROA) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018 (Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Di Asia Tenggara 2012-2018) dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

8. Thaibah & Faisal (2020) meneliti tentang Pengaruh Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Biaya Operasional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran bank memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, biaya operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, dan likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
9. Pawestry (2020) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap *Return on Assets (ROA)* Pada Bank Pembangunan Daerah dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa NPL, APB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA,

sedangkan LDR, IPR, dan FBIR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. IRR PDN, dan FACR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

10. Zulvia (2020) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Efisiensi Operasi (BOPO) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Variabel *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financial Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
11. Aprianti, *et al.*, (2021) meneliti tentang Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Di Kota Denpasar 2015-2018 dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kecukupan modal dan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
12. Madjit, *et al.*, (2021) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda dan uji statistik deskriptif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

13. Nasution (2021) meneliti tentang *The Influence of BOPO LDR, and Leverage on Financial Performance (ROA) In Banking Companies Listed On Bursa Effects Indonesia* (Pengaruh BOPO LDR, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Effect Indonesia) dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa BOPO, LDR, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
14. Kepramareni, *et al.*, (2022) meneliti tentang *The Effect of Credit Risk, Capital Adequacy Ratio, Liquidity, Operasional Efficiency, and Solvency on The Financial Performance of BPR In the City of Denpasar* (Pengaruh Risiko Kredit, *Capital Adequacy Ratio*, Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan BPR Di Kota Denpasar) dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan BPR, sedangkan Risiko Kredit, *Capital Adequacy Ratio*, Likuiditas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR.
15. Putra (2022) meneliti tentang Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar Tahun 2018-2020 dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

sedangkan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

16. Ananda, *et al.*, (2023) meneliti tentang *The Effect of Capital Adequacy, Non-Performing Financing, Efficiency, And Liquidity on Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia* (Pengaruh Kecukupan Modal, Non-Performing Financing, Efisiensi, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia) dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
17. Dwiningsih & Ilhami (2023) meneliti tentang Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi Pada Bei Bank Swasta Nasional) dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
18. Febriekasari & Sudarsi (2023) meneliti tentang Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021 dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas dan

risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan efisiensi biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

19. Florid & Purnamasari (2023) meneliti tentang *The Impact of Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, and Operational Cost To Operating Income Ratio On Financial Performance* (Pengaruh Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan) dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
20. Sari, *et al.*, (2023) meneliti tentang *The Influence of Liquidity, Solvency and Efficiency Ratio on Conventional Banking Financial Performance For the 2019-2022 Period* (Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional untuk Periode 2019-2022) dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa likuiditas, solvabilitas, dan rasio efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
21. Hastuti (2024) meneliti tentang *The Effect of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan and Debt Equity Ratio on Financial Performance* (Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, dan Debt Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan) dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan NPL

tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

